



## **Profil Kemandirian Belajar Siswa Menengah Atas**

**Maria Haba Ora<sup>1</sup>, Joris Taneo<sup>2</sup>, Maria Natalia Loban<sup>3(\*)</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Institut Agama Kristen Negeri Kupang

Received : 6 Nov 2024  
Revised : 25 Nov 2024  
Accepted : 11 Des 2024

### **Abstract**

This study aims to describe the learning independence of senior high school students at SMA Negeri 1 Lamboya. The research population consisted of 218 students and samples taken from a portion of the population were 131 students. Data collection techniques used in this study using the questionnaire method. While the research instrument uses a sheet of learning independence scale (Liker scale). The data analysis technique uses tabulation, namely grouping data into frequency tables to facilitate analysis. The results showed that the profile of the learning independence of SMA Negeri 1 Lamaboya students was mostly in the score interval category between 128-138 with a score of 50, 38% being in the sufficient category. 39 or 29.77% are in the low category, the high category is at a score of 17.56% and very high is at a score of 2.29%.

**Keywords:** independent learning

(\*) Corresponding Author: [lobanmelly@gmail.com](mailto:lobanmelly@gmail.com)

**How to Cite:** Ora, M. H., Taneo, J., & Loban, M. N. (2024). Profil Kemandirian Belajar Siswa Menengah Atas. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 18 (2): 214-219.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah suatu lembaga formal yang berperan dalam membantu siswa untuk mencapai tugas-tugas perkembangan yang lebih tinggi. Salah satu peran sekolah untuk membantu mencapai tugas perkembangan yaitu mengembangkan kemandirian. Sesuai dengan tujuan pendidikan yang terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, menjadi warga Negara yang demokratis, bertanggung jawab serta mandiri (Pardosi & Atrizka, 2020).

Salah satu bentuk lembaga formal dalam pendidikan adalah Sekolah Menengah Atas (SMA). SMA bertanggung jawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dalam bidang akademik. Dengan demikian, Sekolah Menengah Atas (SMA) menjadi salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dituntut untuk memiliki kemandirian, khususnya dalam hal belajar agar mampu memiliki kemampuan, keterampilan dan keahlian dalam bidang tertentu.

Saputri & Soesilo (2019) menjelaskan kurang kemandirian belajar siswa seperti peserta didik yang kurang mandiri dalam belajar, kebiasaan belajar yang kurang baik seperti tidak betah belajar lama atau belajar hanya menjelang ujian, membolos dan mencontek. Scheidet (2003) Mengemukakan belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang di dorong oleh kemauan untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki. Rafika et al., (2017) Menjelaskan Peserta didik yang tidak memiliki motivasi dan minat dalam belajar tidak akan mampu belajar mandiri dan mengalami berbagai kesulitan akademiknya. Perbedaan di atas ada beberapa gejala tentang kurangnya kemandirian belajar siswa antara lain masih banyak ditemukan di kalangan siswa yang kurang mengefektifkan waktu belajar baik di sekolah maupun di rumah, banyak waktu yang terbuang dengan adanya kegiatan yang tidak bermanfaat, misalnya kebiasaan mengobrol yang tidak berhubungan dengan pelajaran, menggunakan waktu lebih banyak untuk mengakses internet tanpa ada kaitannya dengan pembelajaran, bila ada jam pelajaran kosong siswa lebih memilih bermain dibandingkan membaca buku. Kegiatan yang tidak bermanfaat tersebut



maka waktu yang dimiliki siswa tidak dapat dimanfaatkan sepenuhnya untuk belajar secara baik, hal tersebut perlu diatasi. Ini menunjukkan siswa belum dapat merancang belajar mereka sendiri.

Mariana (2015) menjelaskan belajar, dan cara penyampaiannya baik penetapan waktu belajar, tempat belajar, gaya belajar, maupun evaluasi belajar dilakukan oleh peserta didik sendiri. Di sini belajar mandiri lebih dimaknai sebagai usaha peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar yang didasari kemauannya untuk menguasai suatu kompetensi. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan berusaha menyelesaikan segala latihan atau tugas yang diberikan oleh guru dengan kemampuan yang dimilikinya sendiri. Sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas pembelajaran (Nursaptini et al., 2020).

Kemandirian belajar sangat penting dalam proses belajarnya siswa rendahnya kemandirian belajar yaitu berdampak pada prestasi belajar siswa yang menurun, kurangnya tanggung jawab siswa dan ketergantungan terhadap orang lain dalam mengambil keputusan maupun dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah (Syahputra, 2020). Tingkatkan kemandirian belajar bervariasi seperti dijelaskan (Abidin et al., 2022) bahwa tingkat kemandirian belajar mahasiswa berada pada level sedang dan tinggi

Kemandirian memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, kemandirian memungkinkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran secara aktif dan kreatif Siswa yang memiliki kemandirian belajar akan menganggap belajar merupakan tugas pokok yang harus dilakukan dengan sebaik mungkin dengan cara menyelesaikan tugas dengan mandiri. Kemandirian siswa dalam belajar terlihat ketika siswa mampu menghadapi masalahnya sendiri dengan percaya diri, menyelesaikan tugas secara mandiri dan penuh tanggung jawab tanpa banyak bergantung pada guru/orang lain, (Holstei, 1984). Kemandirian belajar merupakan sebuah proses yang secara aktif mendorong siswa untuk menetapkan tujuan, memimpin siswa untuk belajar, memonitor, mengatur dan mengendalikan kognisi, motivasi dan perilaku untuk mencapai tujuan (Amadea et al., 2015).

Kemandirian belajar membuat seseorang menganggap belajar merupakan tugas pokok yang harus dilakukan dengan sebaik mungkin dengan cara menyelesaikan tugas dengan mandiri. Kemandirian siswa dalam belajar terlihat ketika siswa mampu menghadapi masalahnya sendiri dengan percaya diri, menyelesaikan tugas secara mandiri dan penuh tanggung jawab tanpa banyak bergantung pada guru/orang lain (Nurhayati, 2017). Perilaku belajar siswa di lapangan, menunjukkan bahwa siswa cepat bosan, kurang berkonsentrasi, dan kurang aktif dalam pembelajaran. Kondisi yang demikian menunjukkan kurangnya kemandirian siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemandirian belajar siswa di SMA Negeri 1 Lamboya.

Kemandirian belajar memiliki beberapa aspek (Fatimah, 2010) yaitu a) Berdiri sendiri, Keadaan seseorang yang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya; b) menyelesaikan masalah, Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi; c) Tanggung jawab, memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugas; d) inisiatif dan kreativitas; e) bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya. Sedangkan ciri-ciri kemandirian belajar, yaitu adanya inisiatif dan tanggung jawab dari peserta didik untuk proaktif mengelola proses kegiatan belajarnya. Kemandirian belajar dapat mendorong seseorang untuk menyelesaikan tugas dan kewajibannya sebagai seorang siswa.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Lamboya. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 218 siswa. Jika populasi 218 orang dengan taraf kesalahan 5% maka sampel total sebanyak 131 siswa. Teknik pengambilan sampel adalah *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak oleh peneliti (Sugiyono, 2017).



Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang dilengkapi dengan alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang telah disediakan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tabulasi yaitu mengelompokkan data ke dalam tabel frekuensi untuk mempermudah dalam analisis. Kegiatan tabulasi menggunakan pemberian skor atau jawaban responden untuk memperoleh data kuantitatif. Pada penelitian ini untuk penentuan skor menggunakan Skala Likert.

Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemandirian belajar siswa menengah atas di SMA N 1 Lamboya. Data yang diperoleh dikumpulkan dan diolah, selanjutnya dianalisis sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam menjawab permasalahan penelitian. Berdasarkan nilai maksimum dan minimum tersebut dapat diketahui bagaimana kemandirian belajar siswa. Adapun rumus mean adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Sumber: (Arikunto Suharsimi, 2013)

Keterangan :

X = Rata-rata hitung

$\sum x$  = Jumlah semua nilai kuesioner

N = Jumlah responden

$$\text{Grand Mean (X)} = \frac{\text{Total rata - rata hitung}}{\text{Jumlah pertanyaan}}$$

$$\text{Skala interval} = \frac{(m - n)}{b}$$

Keterangan:

m = skor tertinggi yang mungkin terjadi

n = skor terendah yang mungkin terjadi

b = jumlah skala penilaian yang dibentuk

Berdasarkan rumus interval yang didapatkan nilai interpolasi skor kemandirian belajar tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Rata-rata Hitung

Interval	Kriteria
1,00-1,75	Sangat Tidak Baik
1,76-2,50	Tidak Baik
2,26-3,25	Baik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh dari jawaban responden selanjutnya data tersebut disajikan dalam distribusi frekuensi presentasi score dan kategori score, diagram bulat guna memberikan gambaran umum tentang Profil Kemandirian Belajar Siswa Menengah Atas di SMA Negeri 1 Lamboya. Data tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa kondisi Profil Kemandirian Belajar Siswa Menengah Atas di SMA Negeri 1 Lamboya berada pada interval skor antara 128-138 dengan skor 66 atau 50,38%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata score Profil Kemandirian Belajar Siswa Menengah Atas di SMA Negeri Lamboya berada pada kelompok dengan kategori Cukup (CP). Kondisi lainnya yaitu kategori Rendah (RD) dengan skor 39 atau 29,77% yang terletak pada interval ke 1. Sedangkan kelompok dengan kategori Tinggi (TG) dengan skor 23 atau 17,56% berada pada interval 3 dan kategori Sangat tinggi (STG) dengan skor 3 atau 2,29% berada pada interval 4.

Analisis dan evaluasi terhadap data tersebut sesuai dengan formula hasil kajian teoritis yang telah dilakukan. Kemandirian belajar dapat dideskripsikan



melalui 4 aspek yaitu: berdiri sendiri, tanggung jawab, menyelesaikan masalah, inisiatif dan kreativitas. Persentase aspek kemandirian belajar dapat kita lihat pada Tabel 3 dan Tabel 4. Visualisasi persentase aspek kemandirian belajar dapat dilihat pada Gambar 1.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kategori Score Profil Kemandirian Belajar Siswa Menengah Atas di SMA Negeri 1 Lamboya

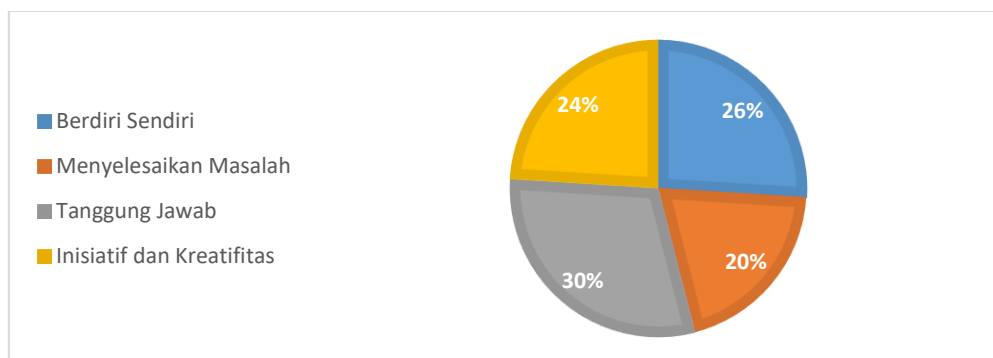
Kelas Interval	Kategori	Frekuensi Absolut(%)	Frekuensi Relatif %	Frekuensi Kumulatif%
17-127	Rendah	39	29,77	29,77
28-138	Cukup	66	50,38	80,15
39-149	Tinggi	23	17,56	97,71
50-160	Sangat Tinggi	3	2,29	100,00
Jumlah		131	100	

Tabel 3. Persentase Aspek Kemandirian Belajar Siswa

		Aspek kemandirian Belajar Siswa			
		Berdiri Sendiri	Tanggung Jawab	Menyelesaikan Masalah	Inisiatif dan Kreativitas
N	Valid	131	131	131	131
	Missing	0	0	0	0
Mean		27.6870	32.3893	21.3893	26.4122
Std. Error of Mean		0.21784	0.18150	0.22487	0.20096
Media		27.0000	32.0000	21.0000	26.0000
Mode		26.00	32.00	20.00	27.00
Std. Deviation		2.49333	2.07731	2.57375	2.30007
Variance		6.217	4.315	6.624	5.290
Range		10.00	11.00	11.00	11.00
Minimum		24.00	29.00	17.00	22.00
Maximum		34.00	40.00	28.00	33.00
Sum		3627.00	4230.00	2802.00	3460.00

Tabel. 4 Persentase Aspek Kemandirian Belajar

Aspek	Mean	Persentase (%)
Berdiri Sendiri	27,69	26
Menyelesaikan Masalah	21,39	20
Tanggung Jawab	32,39	30
Inisiatif dan Kreatifitas	26,41	24
Total	107,88	100



Gambar 1. Persentase Aspek Kemandirian Belajar



Berdasarkan Gambar 1 skor aspek kemandirian belajar siswa menengah atas di SMA N 1 Lamboya dapat dijabarkan bahwa pada aspek Berdiri Sendiri diperoleh persentase sebesar 26%, aspek menyelesaikan masalah 20%, aspek tanggung Jawab 30%, aspek Inisiatif dan Kreativitas 24%. Dari skor aspek Kemandirian Belajar Siswa dapat di simpulkan bahwa skor aspek Kemandirian belajar Siswa yang sangat rendah ada pada aspek Menyelesaikan Masalah 20%, aspek Inisiatif dan Kreativitas berada pada skor 24% rendah, aspek Berdiri Sendiri berada pada skor 26% tinggi, aspek Tanggung Jawab berada pada skor 30% sangat tinggi. Hasil analisis aspek kemandirian belajar siswa SMA N 1 Lamboya menunjukkan bahwa aspek berdiri sendiri *mean* 27,69, sedangkan aspek menyelesaikan masalah 21,39, aspek tanggung jawab 32,39 dan aspek inisiatif dan kreativitas 26,41.

Kemandirian belajar sangat penting dimiliki oleh siswa agar tidak tergantung pada orang lain dan bertanggungjawab dengan apa yang dikerjakannya, dapat membantu siswa menjadi terampil dalam memecahkan masalah, lebih percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki dalam mengerjakan tugas yang diberikan sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar, memiliki kreativitas dalam belajar, meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengelola waktu belajar. Adapun manfaat kemandirian belajar bagi siswa sebagai berikut: Memupuk tanggung jawab, meningkatkan keterampilan, memecahkan masalah, mengambil keputusan, berpikir kreatif, berpikir kritis, percaya diri yang kuat dan menjadi guru bagi dirinya sendiri. Kemandirian belajar yang dimiliki oleh seorang siswa akan membantunya untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi (Wiriani, 2021; Nasution et al., 2018). Kemandirian belajar pada diri siswa tentu perlu mendapat perhatian dan dukungan dari berbagai pihak baik guru maupun orang tua. Effendi et al., (2018) menjelaskan terdapat hubungan yang sangat kuat antara perhatian dari orang tua dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar. Dukungan dan kolaborasi ini akan membuat siswa mampu membuat prioritas, mengatur jadwal belajar dengan baik juga mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya.

## **PENUTUP**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Lamboya dengan jumlah sampel 131 siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, kemandirian belajar siswa SMA N 1 Lamboya sebagian besar ada pada kategori, Rendah 29,77%, Cukup 50,38%, Tinggi 17,56%, dan Sangat Tinggi 2,29%. Penerapan sistem belajar mandiri yang diterapkan SMA N 1 Lamboya memfasilitasi siswa untuk belajar berdasarkan kepada disiplin terhadap diri sendiri yang disesuaikan dengan keadaan dirinya sendiri, antara lain kemampuan pengelolaan dan kecepatan belajar, kemauan, minat, waktu yang dimiliki dan keadaan sosial ekonomi siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, N. F., Parahita, B. N., Suryani, A., Nurhaeni, L., & Maret, U. S. (2022). *Jurnal Pendidikan*. 13(2), 93–103.
- Amadea, A. T., Raharjo, S. T., & Taftazani, B. M. (2015). PERKEMBANGAN PERILAKU KEPRIBADIAN REMAJA DENGAN LATAR BELAKANG KEDUA ORANG TUA BERCERAI. In *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* (Vol. 2, Issue 3). <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.13584>
- Arikunto Suharsimi. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. In *Jakarta: Rineka Cipta* (p. 172).
- Effendi, Mursilah, & Mujioni. (2018). Korelasi Tingkat Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 10(1), 17–23.
- Fatimah. (n.d.). *PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SD INPRES SAMBERPASI*.
- Nasution, N., Rahayu, R. F., Yazid, S. T. M., & Amalia, D. (2018). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Pendidikan Luar Sekolah*, 12(1), 9–14.



- Nurhayati, E. (2017). Penerapan Scaffolding untuk Pencapaian Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika*, 3(1), 21–26.
- Nursaptini, N., Syazali, M., Sobri, M., Sutisna, D., & Widodo, A. (2020). Profil Kemandirian Belajar Mahasiswa dan Analisis Faktor yang Mempengaruhinya: Komunikasi Orang Tua dan Kepercayaan Diri. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 85. <https://doi.org/10.30734/jpe.v7i1.711>
- Pardosi, N., & Atrizka, D. (2020). *Kemandirian Belajar Ditinjau dari Dukungan Sosial Orangtua pada Siswa Sekolah Menengah Atas Self Regulated Learning in Terms of Parents Social Support for Senior High School's Students*. 10(2), 97–103.
- Rafika, Israwati, & Bachtiar. (2017). Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa di SD Negeri 22 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2, 115–123.
- Saputri, A. I., & Soesilo, T. D. (2019). *BELAJAR TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI IPS SMA KRISTEN 1 SALATIGA TAHUN PELAJARAN*. X(1), 42–51.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syahputra, 2017. (2020). *PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE*. 4(2).
- Wiriani, W. T. (2021). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran online. *Ilmiah Matematika Realistik*, 2(1), 57–63.